

PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) WALIDAH DESA SUKARESMI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI

M. Anwar Mukhlis^{*1}, Reny Sukmawani², Ema Hilma Meilani³

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: anwarmukhlis86@gmail.com

Abstrak

KWT Walidah Desa Sukaresmi, Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi adalah salah satu KWT yang menjalankan program Pekarangan pangan lestari (P2L) mulai pada tahun 2020. Kegiatannya dilaksanakan dengan metode pemberdayaan yang melibatkan partisipasi semua anggota secara aktif dibawah pendampingan penyuluh pertanian setempat. Hasil kegiatan menunjukkan KWT Walidah dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Badan Ketahanan Pangan. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari aspek ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan dan pendapatan termasuk kategori baik. Berdasarkan hal tersebut maka program P2L ini hendaknya terus dilaksanakan secara berkelanjutan oleh KWT Walidah dalam rangka mendukung ketahanan pangan ditingkat keluarga.

Kata kunci: P2L, KWT, ketahanan pangan

Abstract

KWT Walidah Sukaresmi Village, Cisaat District, Sukabumi Regency is one of the KWTs that is running the Sustainable Food Garden (P2L) program starting in 2020. Its activities are carried out using an empowerment method that involves the active participation of all members under the assistance of local agricultural extension workers. The results of the activity show that KWT Walidah can carry out activities in accordance with the provisions set by the Food Security Agency. Meanwhile, based on the evaluation results, it is shown that from the aspect of availability, accessibility, utilization and income, it is in good category. Based on this, the P2L program should continue to be carried out sustainably by KWT Walidah in order to support food security at the family level.

Key word: P2L, KWT, food security

PENDAHULUAN

Pada era millineal seperti sekarang ini, perempuan dituntut untuk siap menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin keras dan siap bersaing dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam membangun atau berbagi hal-hal yang baru serta mampu untuk hidup secara berdikari. Menurut Siti Nur Afifah dan Ilyas (2020), perempuan mempunyai kedudukan serta tugas menjadi jantung rumah tangga yang mampu mengatur dan

mengelola masalah yg terjadi, sebagai akibatnya tidak jarang dijumpai dengan perempuan-perempuan yang memiliki kiprah ganda dalam kehidupannya. peran tersebut umumnya dijalankan selain untuk memenuhi tugasnya menjadi ibu rumah tangga, juga buat mengasah kemampuannya pada menaikkan tingkatan sosial pada masyarakat. tetapi realitanya yg terjadi pada keterlibatan perempuan pada pembangunan status serta kiprah perempuan masih termarginalkan.

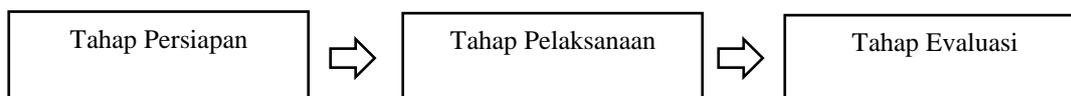
Berdasarkan hasil penelitian Siti Nur Afifah serta Ilyas (2020), menyebutkan bahwa acara pertanian di Indonesia menjadi lebih baik, inovatif, dan bisa bersaing dengan negara-negara lain yang masih berkembang. dalam mewujudkan negara yg mandiri dengan bantuan dari banyak sekali pihak, salah satunya dengan menggunakan keterlibatan perempuan pada pengelolaan dunia pertanian. perempuan memiliki andil yang cukup berpengaruh di pengelolaan pertanian, adanya petani perempuan yg tergabung dalam grup perempuan tani (KWT). hasil pertanian sebagai lebih memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Melalui proses pemberdayaan kelompok wanita tani selain meringankan dan membantu pekerjaan suami atau kelompok bapak tani. kelompok wanita tani dapat membantu petani wanita menjadi lebih produktif dan mandiri. Kaum perempuan akan belajar manajemen hingga mengolah hasil pertanian dengan banyak sekali pengembangan sesuai dengan kebutuhan pasar serta potensi yang dimilikinya.

Uswatun Khasanah (2017), menjelaskan bahwa kelompok perempuan tani ialah perkumpulan ibu-ibu petani atau perempuan yang memiliki kegiatan dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian serta kesamaan kepentingan di memanfaatkan sumber daya pertanian serta bekerja sama dalam menaikkan produktivitas usahatani, potensi anggota tani, dan kesejahteraan anggotanya.

Di Sukabumi ada beberapa kelompok wanita tani (KWT) yang mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, salah satu kelompok wanita tani (KWT) tersebut yaitu kelompok wanita tani Walidah yang terletak di Desa Sukaresmi, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Kelompok wanita tani Walidah mempunyai anggota sebanyak 30 orang dengan produk pertanian yang relatif beragam mulai dari aneka sayuran, buah-buahan, bibit tanaman serta lainnya. Meskipun secara geografis berada di daerah kabupaten tetapi letaknya tidak jauh dari perkotaan. kelompok wanita tani (KWT) walidah merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam rangka ikut berpartisipasi pada pembagunan dibidang pertanian serta turut menciptakan kondisi masyarakat yang berdaya. Upaya untuk menunjang hal tersebut dilakukan melalui peningkatan penyediaan pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk menaikkan penyediaan pangan rumah tangga. Upaya tersebut dilaksanakan oleh KWT Walidah diantaranya melalui program pekarangan pangan lestari (P2L). P2L merupakan upaya untuk menaikkan ketersediaan, keterjangkauan serta pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang beragam, bergizi serta berimbang dan meningkatkan pendapatan rumah tangga atau kelompok melalui usaha budidaya tumbuhan yang berorientasi pasar.

METODE

Program P2L di KWT Walidah dilaksanakan melalui konsep pemberdayaan bekerjasama dengan Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Keegiatannya mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Ketahanan Pangan (2020) dimana kegiatan dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan pendapatan. Secara umum tahapan kegiatan dalam program P2L ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Program P2L di KWT Walidah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan P2L di KWT Walidah, Desa Sukaresmi Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi maka dapat digambarkan pelaksanaan disetiap tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini diawali dengan penyamaan persepsi pelaksanaan program, pendampingan oleh penyuluh pertanian serta persiapan alat bahan terkait pelaksanaan P2L. Pada tahap persiapan ini juga dirancang jadwal serta pembagian tugas antar anggota KWT Walidah sehingga semua anggota dapat terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari penyiapan kebun bibit, demplot dan pertanaman.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, Program P2L mengacu pada ketentuan untuk terpenuhinya aspek ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan dan pendapatan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Capaian Pelaksanaan Program P2L

No	Aspek	Indikator
1	Ketersediaan	<ul style="list-style-type: none">- Kebun bibit- Demplot- Pertanaman- Pasca panen
2	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none">- Pemasaran- Kemudahan memenuhi kebutuhan pangan

3	Pemanfaatan	- Manfaat yang diterima
4	Pendapatan	- Peningkatan pendapatan

Secara umum kegiatan dalam pelaksanaan P2L di KWT Walidah meliputi: (1) persemaian /penyiapan bibit; (2) pembuatan kebun bibit; (3) pembuatan media tanam, (4) penanaman, (6) pemeliharaan (7) panen dan pasca panen dan (8) pemasaran. Lebih jelasnya pelaksanaan tersebut beberapa diantaranya ditampilkan dalam dokumentasi berikut:



Gambar 2. Persiapan bibit dan Pembibitan di Kebun Bibit

Tanaman yang diusahakan pada program P2L ini sebagian besar adalah tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti: tomat, bawang daun, cabe, rawit, saledri, pakcoy dan terong. Masing-masing anggota kelompok akan mendapatkan 75 polibag tanaman gabungan dari berbagai jenis tanaman yang telah disiapkan untuk ditanam di pekarangan atau halaman rumah masing-masing, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pertanaman P2L di Lahan dan Di Pekarangan Rumah

Pada Gambar 3 tampak pertanaman di lahan KWT Walidah dan di salah satu pekarangan rumah. Sehingga setiap anggota kelompok selain mudah mendapatkan

bibit di kebun bibit, bersama-sama melakukan penanaman di lahan pertanian (demplot) juga di pekarangan/halaman rumah masing-masing.

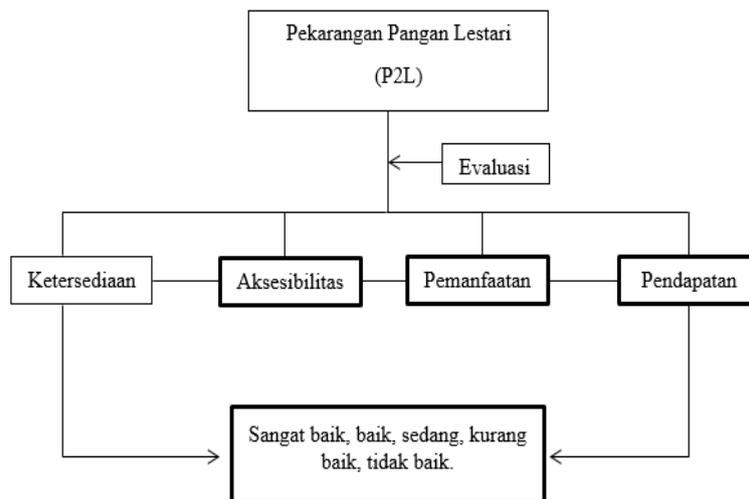


Gambar 4. Penanganan Pasca Panen (Pengemasan)

Pada Gambar 4, terlihat bagaimana proses pengemasan dari hasil panen program P2L KWT Walidah sehingga siap untuk dipasarkan. Pemanfaatan hasil panen selain dipasarkan juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap anggota KWT. Untuk pemasaran sendiri dilakukan melalui bazar, pameran atau ditawarkan secara langsung dilingkungan sekitar.

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir pada pelaksanaan program P2L di KWT Walidah adalah tahap evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai ketercapaian dari empat aspek program P2L sebagaimana digambarkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Model Evaluasi Program P2L KWT Walidah

Adapun untuk evaluasi penilaian mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Buruk
1,81	2,60	Kurang Baik
2,61	3,40	Cukup
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat baik

Berdasarkan tabel skala pada tabel 2, maka dapat dijelaskan evaluasi program P2L di KWT Walidah pada masing-masing aspek. Aspek yang pertama adalah ketersediaan. Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana. Pada program P2L di KWT Walidah, hasil evaluasi menunjukkan kategori baik dengan nilai rerata 3,91 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3. Demikian pula bila dilihat dari tiap kriteria pada aspek ketersediaan ini telah menunjukkan kategori baik, artinya KWT Walidah telah dengan baik melaksanakan P2L berdasarkan aspek ketersediaan.

Tabel 3. Program P2L berdasarkan Ketersediaan

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang baik	Buruk	Rata-Rata
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
1	Kebun bibit	55	24	18	0	0	3,8
2	Demplot	40	36	24	0	0	4
3	Pasca panen	40	40	21	0	0	4,04
4	Dari semua yang ada dipekarangan cukup untuk memenuhi kebutuhan/terbantu	30	40	24	0	1	3,8
Rerata							3,91

Sementara berdasarkan aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 3 dimana hasil evaluasi menunjukkan rerata 3,8 sehingga termasuk kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing kriteria pada aspek aksesibilitas ini dapat dikatakan kedua kriteria termasuk kategori baik. Artinya dengan adanya P2L di KWT Walidah telah memberikan aksesibilitas yang baik untuk mencapai ketahanan pangan anggota KWT Walidah.

Tabel 4. Program Pekarangan Berdasarkan Aksesibilitas

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang baik	Buruk	Rata-Rata
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
1	Kemampuan	30	44	24	0	0	3,92

2	membeli Kebutuhan mengakses pangan dari kebun bibit yang ada	25	40	27	0	0	3,68
Rerata							3,8

Kriteria ketiga yang dievaluasi pada program P2L ini adalah kemanfaatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa berdasarkan kemanfaatan hampir semua anggota merasakan manfaatnya dengan penilaian sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Program P2L berdasarkan Pemanfaatan

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang baik	Buruk	Rata-Rata
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
1	Pemanfaatan kebun bibit kelompok walidah sesuai dengan program P2L	45	32	24	0	0	4,04
2	Pemanfaatan lahan pekarangan kelompok walidah sesuai dengan program P2L	45	40	18	0	0	4,12
3	Pemanfaatan demplot kelompok walidah sesuai dengan program P2L	35	32	27	0	0	3,76
Rerata							3,97

Berdasarkan Tabel 5 program P2L berdasarkan pendapatan pada kriteria pemanfaatan kebun bibit termasuk kategori baik dengan rata-rata 4,04. Pada kriteria pemanfaatan lahan juga baik dengan rata-rata nilai sedikit lebih tinggi yaitu 4,12. Sedangkan rata-rata untuk kriteria pemanfaatan demplot lebih rendah lagi yaitu 3,76. Meskipun demikian masih terbaik kategori baik. Secara keseluruhan untuk aspek pemanfaatan ini dapat dikatakan baik dengan skor rerata 3,97. Artinya KWT Walidah telah memperoleh dan menggunakan kemanfaatan dari P2L ini dengan baik.

Kriteria terakhir yang dievaluasi dari program P2L ini adalah pendapatan. Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama suatu produk (Kieso, Warfield, dan Weygantd, 2011).

Menurut Greuning, et al. (2013), pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas. Hasil evaluasi pada kriteria pendapatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Program P2L berdasarkan Pendapatan

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang baik	Buruk	Rata-Rata
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
1	Program P2L kelompok walidah mengurangi pengeluaran pembelian sayur	35	48	18	0	0	4,04
2	Program pekarangan pangan lestari menambah pemasukan/pendapatan	20	28	39	2	0	3,56
Rerata							3,8

Pada Tabel 6 program P2L berdasarkan pendapatan pada kriteria program P2L mengurangi pengeluaran pembelian sayur masuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,04. Pada kriteria program P2L menambah pemasukan nilai lebih rendah tetapi masih termasuk dalam kategori baik yaitu 3,56. Berdasarkan hal itu secara keseluruhan pada aspek pendapatan program P2L ini telah menunjukkan kategori baik bagi KWT Walidah.

Dalam UU nomor 18 tahun 2012 menyatakan bahwa: Ketersediaan pangan adalah subsistem pertama dari 3 subsistem dalam sistem ketahanan pangan serta pangkal dari upaya mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan. Modal utama dalam mewujudkan ketersediaan pangan merupakan kekayaan sumber daya yang beragam, ketersediaan teknologi, dan pengembangan kemitraan strategis dengan berbagai komponen kepentingan. Keterjangkauan pangan adalah subsistem keterjangkauan pangan terkait dengan aksesibilitas perseorangan terhadap pangan baik dari aspek fisik ataupun aspek ekonomi. Aspek fisik terkait dengan kualitas prasarana dan sarana transportasi, sistem distribusi dan logistik pangan, serta kebijakan pemasaran dan perdagangan pangan. Aspek ekonomi terkait dengan daya

beli perseorangan dan rumah tangga yang dicerminkan sang pendapatan dan sistem kekerabatan dalam mengatasi masalah pangan dalam suatu keluarga besar. Pemanfaatan pangan dipengaruhi oleh daya beli, selera, pengetahuan dan kesadaran gizi masyarakat, serta ketersediaan pangan itu sendiri. Pemanfaatan pangan adalah muara dari suatu sistem ketahanan pangan karena akan menentukan kualitas perseorangan untuk dapat hidup sehat, aktif serta produktif. Ketersediaan terbagi menjadi 3 indikator yaitu : 1). Jenisnya bisa mencukupi kebutuhan yang ada, 2). Jumlahnya mencukupi kebutuhan yang ada, serta 3). Tersedia tepat pada waktunya (Fajri, 2006). Menurut Suthanaya (2009) Aksesibilitas seringkali dikaitkan dengan jarak, waktu tempuh dan biaya perjalanan. Sedangkan pendapatan menurut Martani dkk (2016) adalah penghasilan dari aktivitas normal dari suatu entitas serta merujuk kepada kata yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program P2L di KWT Walidah telah berjalan dengan baik memenuhi semua ketentuan yang ditetapkan badan Ketahanan Pangan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan aspek ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan dan pendapatan menunjukkan kategori baik.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk KWT Walidah adalah berupa dorongan untuk terus melanjutkan program P2L ini secara berkelanjutan sehingga benar-benar dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KWT Walidah yang telah secara kooperatif berkenan bekerjasama dalam proses evaluasi kegiatan secara khusus sehingga penulis mendapatkan informasi dan data yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2020. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Fajri. 2006. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Ketersediaan), Edisi Revisi, Cetakan. 3. Semarang. Difa Publishers.
- Greuning, Hennie Van. et al. 2013. International financial reporting standards : sebuah panduan praktis. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Martani, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Siti Nur Afifah, Ilyas. 2020. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Asri Di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. Unnes.

Suthanaya. 2009. Analisis Aksesibilitas Penumpang Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Denpasar di Provinsi Bali.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Jakarta: Lembaran Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Uswatun Khasanah. 2017. *Peran Kelompok Wanita Tani "Sari Makmur" Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.